

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak pemuda yang mengalami dekadensi moral serta melalaikan syari'at yang telah Allah turunkan, bahkan syari'at Islam tersebut sudah banyak dilupakan oleh umat Islam itu sendiri. Kalangan pemuda banyak sekali melalaikan syariat islam, dan banyak sekali penyimpangan yang dilakukan semata-mata hanya untuk kesenangan diri sendiri. Contohnya pemuda di era sekarang sering terjadi kenakalan remaja, tawuran, narkoba, bahkan hal kejahatan yang lainnya. Akibat tindakan tersebut mengakibatkan kepada pelanggaran syariat islam .

Dari fenomena tersebut muncul suatu gerakan dikalangan pemuda yang berkeinginan untuk meramaikan kembali masjid-masjid serta mengembalikan minat pemuda untuk mengkaji tentang keagamaan kemudian menjadikan masjid sebagai lokasi sentral dari berbagai kegiatan seperti dakwah, menuntut ilmu, dan pusat kajian lainnya yang memiliki tujuan agar pemuda Islam di zaman sekarang kembali terhadap nilai-nilai syari'at Islam.

Gerakan pemuda hijrah tersebut merupakan fenomena teraktual di mulai dari tahun 2015 sampai sekarang, dan menjadi topik terkini dikalangan pemuda sosial media. Fenomena dakwah pemuda hijrah menjadi hal yang digemari para pemuda Islam dikarenakan penyampaian dakwah yang santai namun tidak menghilangkan visi dan misinya dalam berdakwah serta meramaikan kembali masjid-masjid. Dua hal yang menjadi kontradiktif dalam permasalahan ini ialah banyaknya pemuda di

zaman sekarang banyak yang sudah tidak mengindahkan syari'at Islam, dan di sisi lain muncul lah suatu gerakan yang hendak mengembalikan hati Pemuda Muslim kepada Fitrahnya. Kebanyakan dalam komunitas Gerakan Pemuda Hijrah adalah ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi, medalami islam lebih dalam dan ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Perubahan yang nampak dari para jamaah komunitas

Gerakan Pemuda Hijrah dapat dilihat dari perubahan penampilan yang lebih sopan yang sesuai dengan syariat agama, perubahan nyata lainnya yang dapat dilihat dari sikap para jamaah yang berhijrah jauh lebih baik dari sebelumnya seperti ketika berinteraksi dengan orang lain menggunakan tutur bahasa yang baik dan sopan, lebih menghargai sesama, serta seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial.

Perkembangan yang dimiliki oleh setiap anggota komunitas shift pemuda hijrah ini juga bisa dilihat perubahannya, sebelumnya mereka sering kumpul yang tidak jelas dan hanya hura-hura, sekarang dengan adanya kajian keagamaan menghasilkan sebuah hikmah yang baik dan bermanfaat untuk pedoman hidup mereka. Bahkan mereka juga mengajak para kerabatnya untuk mengikuti kajian keagamaan yang diselenggarakan oleh shift komunitas pemuda hijrah.

Salah satu komunitas dakwah yang tengah ramai saat ini ialah komunitas Pemuda Hijrah yang dipelopori oleh Ustad Hanan Attaki. Suatu gerakan yang digawangi oleh sejumlah pemuda yang menamakan dirinya pemuda hijrah. Berawal dari kajian di Masjid Al-Lathif, Bandung, Jawa Barat, sejumlah pemuda yang dulunya pernah bermasalah dengan perilaku penyimpangan memutuskan hijrah.

Setelah mantap dengan jalan yang ditempuhnya, mereka berusaha mengajak pemuda-pemuda lain agar berubah. Kajian-kajian yang diangkat pun lebih banyak membahas hal-hal kecil, yang sering kali ditemukan di kehidupan sehari-hari. Hal-hal itu yang kadang jadi masalah dalam hidup terutama para pemuda.

Ada beberapa program dalam gerakan shift pemuda hijrah yaitu salah satunya program *ladies day* ini merupakan kajian yang membahas tentang wanita atau akhwat baik dari segi ibadah, fashion dan komunikasinya. Kajian *ladies day* ini menjadi favorite kalangan akhwat yang sedang berproses dalam berhijrah. Banyak materi yang disampaikan oleh ummi Hanneen dengan gaya milenialnya, *program ladies day* ini diadakan 2 minggu sekali secara rutin. Dalam program *ladies day* juga banyak pesan nasehat yang memberikan materi akhlak yang baik untuk membentengi pemuda zaman sekarang yang sering sekali mengabaikan *akhlak karimah* dalam kehidupan sehari-harinya.

Beberapa sampel dari jamaah yang baru berhijrah ternyata berinfek bagi jamaah itu sendiri, membantu mereka menjadi lebih baik lagi karena kajian materinya mudah diterima dengan gaya ceramah pembimbingnya yang membawakan materi kajian yang milenial sehingga mudah untuk merangkul para pemula yang sedang berhijrah.

Dari beberapa aspek yang telah dipaparkan diatas yang menjadi ciri khas dari program *ladies day* yaitu *one minutes booster* ini salah satu kajian dari ummi haneen melalui media sosial. Salah satu kajian yang disukai banyak anak muda milenial yang sedang berproses dalam berhijrah. Dilihat dari tayangan tersebut mengungkapkan bahwa *one minutes booster* menjadi metode penyampaian materi

yang cocok dikalangan milenial yang mudah cepat bosan ketika mendengarkan atau melihat durasi yang cukup lama. Waktu sedikit tetapi materi mudah diterima oleh kalangan milenial yang membutuhkan bimbingan keagamaan.

Melihat fenomena yang telah dipaparkan di atas sangat menarik untuk diteliti permasalahan tentang bimbingan keagamaan di shift pemuda hijrah dimana sangat berpengaruh dalam pemudah hijrah saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian :

1. Bagaimana proses bimbingan keagamaan melalui program *ladies day* pada shift pemuda hijrah?
2. Bagaimana *akhlakul karimah* komunitas shift komunitas pemuda hijrah setelah mengikuti bimbingan keagamaan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui proses bimbingan keagamaan melalui program *ladies day* pada shift komunitas pemuda hijrah.
2. Untuk mengetahui *akhlakul karimah* shift pemuda hijrah setelah mengikuti bimbingan keagamaan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Bimbingan Konseling Islam dan ilmu umum yang berkaitan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak memberikan informasi mengenai proses bimbingan keagamaan untuk mencegah perilaku melanggar syari'at Islam dalam komunitas shift pemuda hijrah dan ini merupakan kajian BKI sekaligus media untuk berdakwah.

E. Kerangka Berpikir

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu penulis tidak menemukan jurnal atau skripsi yang sama.

Akan tetapi ada kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

- a. Puji Hariyanti 2018 “Strategi Dakwah Parsitipatif Komunitas Shift Bandung tahun 2018”. Berdasarkan yang dilakukan oleh penulis bahwa dalam komunitas shift sudah cukup baik dalam melakukan strategi komunikasi karena dari elemen komunikasi, perencanaan implementasi dengan sampai evaluasi dilakukan dengan baik oleh shift. Peneliti juga membahas tentang strategi komunikasi dakwah dalam pembahasannya shift melakukan komunikasi yang mana untuk menyampaikan pesan, memberikan pemahaman dan mengajak sasaran untuk melakukan aksi dari pesan yang mereka sampaikan. Peneliti ini memfokuskan pada dakwah partisipan, peneliti melihat bahwa proses pembuatan konten volunteer yang mana hampir semua volunteer adalah anak muda.
- b. Achmad Dzikri Fanshab 2018 “Bimbingan Spiritual Melalui Program Mobil Hijrah Pada Komunitas Punk Muslim Pulogadung Jakarta Timur 2018). Berdasarkan yang dilakukan oleh penulis bahwa bimbingan spiritual melalui

program mobil hijrah berdampak positif terhadap perubahan anggota komunitas punk muslim. Punk muslim kini sudah teratur dalam menjalani ibadah seperti sholat, puasa, zakat, membaca Al-Qur'an serta menghafal hadits dan sudah tidak lagi melakukan perilaku penyimpangan. Peneliti ini membahas tentang bimbingan spiritual melalui mobil hijrah pada komunitas punk muslim.

Persamaan dalam peneliti sebelumnya yaitu penulis juga melakukan penelitian mengenai komunitas hijrahnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu peneliti yang pertama mengarah pada komunikasi dakwah partisipan. Peneliti kedua mengarah pada bimbingan spritual dalam melalui program mobil komunitas punk muslim. Sedangkan penelitian ini tidak sama dengan peneliti yang sebelumnya karena peneliti akan meneliti memfokuskan pada bimbingan keagamaan melalui program *ladies day* upaya untuk membangun *akhlakul karimah* terhadap komunitas shift pemuda hijrah.

2. Landasan teoritis

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu agar memahami dirinya dan dunianya sehingga dengan demikian dapat memahami potensi-potensinya (Willis, 2004: 18). Istilah Bimbingan berasal dari kata *guidance* yang dikaitkan dengan kata asal *guide* yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasihat (Winkel, 2006: 27).

Bimbingan dan Penyuluhan Agama adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami

kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan masa sekarang dan masa depan (Amin, 2010: 19).

Sependapat dengan Ainur Faqih (2004:62) menyebutkan bahwa bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Secara umum tujuan bimbingan keagamaan itu dapat dirumuskan sebagai membantu individu mewujudkan dirinya sebagai “membantu manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sesuai” (Ainur Rahim Faqih, 2001:35). Bimbingan keagamaan itu diperlukan dalam proses membangun akhlakul karimah pemuda hijrah dalam kajian tentang materi keagamaan dengan membiasakan pemuda menghadiri dakwah islami. Sehingga bisa menanamkan nilai moral yang sesuai dengan syariat islam.

Hijrah merupakan perjalanan batin, di mana setiap manusia yang berhijrah dapat memaknai hijrah dengan makna masing-masing. Hijrah memiliki makna yang lebih luas seperti yang diutarakan oleh dalam Khalid Muhammad Khalid (2014: 17-18) bahwa Utsman bin Affan (yang merupakan muhajir pertama), hijrah bukanlah perjalanan fisik atau Di mana orang biasanya hanya melihat “hijrah” sebagai perubahan gaya busana semata.

Dalam proses hijrah perlu adanya membentuk diri, pemikiran dan hati, agar kita bisa memaknai dan menjalankan hijrah dengan totalitas atau dalam islam dikenal dengan (kaffah). Dalam melakukan hijrah seseorang pasti melakukan suatu perubahan dari dirinya baik secara luar dan dalam, Blumer mengatakan tiga prinsip utama tentang interaksi simbolik yaitu tentang pemaknaan, bahasa dan pikiran. Manusia bertindak atau bersikap terhadap manusia dan benda berdasarkan pemaknaannya. Konsep ini nantinya mengantarkan kepada konsep diri seseorang dan sosialisasinya kepada komunitas yang lebih besar, masyarakat. (Mulyana:2007:15). Maka dari itu dalam hijrah dibutuhkan konsep diri sendiri agar mampu membangun hijrah dengan benar.

Akhlakul karimah atau *al karimah* atau disebut juga *akhlak* islamiyah adalah suatu sistem *akhlak* yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits. Dengan demikian kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan tidak lepas dari garis Al-Qur'an (Mulyadi, 1997:9).

Akhlakul karimah mempunyai aspek yang luas, dalam penelitian ini yang dimaksud akhlakul karimah meliputi aspek sebagai berikut:

- 1) Penampilan
- 2) Perilaku
- 3) Ibadah
- 4) Komunikasi

Berdasarkan dari teori diatas maka bimbingan keagamaan dalam membentuk akhlakul karimah terutama untuk komunitas hijrah dapat dilakukan melakukan dari berbagai kegiatan yang meliputi lima unsur yaitu pembimbing yang

dengan gaya milenial supaya bisa merangkul para pemuda yang sedang berhijrah, yang dibimbingnya pemudah hijrah membutuhkan semangat dan pemula yang baru belajar agama , metode yang digunakan kajian ceramah gaya anak muda sehingga tidak cepat bosan selama mengikuti bimbingan keagamaan , materi yang diringkas secara bahasa kekinian sesuai dengan kebutuhan anak , serta media yang digunakan itu melalui instragram dan youtube.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Shift Komunitas Pemuda Hijrah di Jl. Saninten No.2 , Cihapit, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung.

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti, mengamati, permasalahan secara sistematis dan akurat tentang proses bimbingan keagamaan melalui program ladies day upaya membangun akhlakul karimah. Mengenai program ladies day bimbingan keagamaan yang dilakukan dan untuk mengetahui pencapaian akhlakul karimah setelah mengikuti bimbingan keagamaan . Jenis penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati tingkah laku orang di lingkungan sekitar, melalui interaksi dengan mereka, menafsirkan pendapat mereka mengenai objek yang diteliti.

1. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer didapatkan dari program *Ladies Day* dilakukan oleh peneliti terhadap pemuda hijrah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah segala yang diperoleh dari sumber lain seperti hasil penelitian ilmiah baik berupa buku, artikel, skripsi dan informasi yang berkaitan dengan masalah rendahnya akhlak pemuda masa kini.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diamati.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan wawancara jenis wawancara individual, karena wawancara dilakukan oleh seorang wawancara dengan seorang narasumber untuk menggali informasi seputar perubahan akhlak setelah mengikuti bimbingan keagamaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip dokumen, tulisan angka dan gambaryang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil rekaman wawancara di format menjadi bentuk verbatim wawancara.

b. *Display* Data

Setelah semua data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data yang telah berbentuk tulisan (*script*) langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana di sub tema.

c. Mengambil Kesimpulan

sejak mulanya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diperoleh mulanya mencoba mengambil kesimpulan (Nasution, 2003: 130).